



► *Meet The Mayor*

Pluralisme belum terakomodir

Oleh Yuspita Anjar Palupi
HARIAN JOGJA



UMBULHARJO: Keberagaman suku yang ada di Kota Jogja dirasakan kurang terakomodasi oleh Pemerintah Kota (pemkot) Jogja. Hal ini terlihat dari masih adanya sejumlah konflik antar suku yang terjadi meski skalanya masih termasuk kecil.

Pernyataan ini mengemuka di acara *talkshow* dengan tajuk *Meet The Mayor* (bertemu Walikota) yang digelar oleh Radio Prambors di rumah dinas Walikota Jogja Herry Zudianto, Sabtu (28/3) malam. Selain Walikota hadir juga perwakilan dari Ditlantas Polda DIY serta puluhan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII).

"Pluralisme yang ada di Jogja terasa belum terakomodasi oleh pemerintah," ujar Ketua LEM Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII), Mandudy.

Ia mengatakan pluralisme suku yang ada di Jogja diharapkan bisa terakomodasi dengan jalan adanya sebuah asrama yang bisa ditempati tidak hanya oleh satu suku. Karena selama ini asrama yang ada di Jogja hanya dipere-

TALKSHOW : Talkshow *Meet The Mayor* yang diselenggarakan oleh Radio Prambors, menghadirkan Walikota Jogja Herry Zudianto (dua dari kiri), Ditlantas Polda DIY di rumah dinas Walikota, Sabtu (28/3) malam.

runtukan oleh satu suku tertentu. Sehingga memunculkan eksklusifitas salah satu suku.

"Dan ketika ada konflik suku yang terjadi, permasalahan tidak bisa dengan segera dikomunikasikan dengan baik," kata dia. Diharapkan dengan adanya asrama yang bisa menampung banyak suku di dalamnya, maka manakala terjadi konflik antara suku. Pembicaraan dan penyelesaian permasalahan akan lebih mudah terselesaikan.

Menanggapi hal tersebut, Herry menuturkan dalam waktu dekat ini pemkot tengah menggagas sebuah program pembuatan asrama mahasiswa menjadi anjungan daerah. Konsepnya akan ada 21 asrama pelajar atau mahasiswa tingkat provinsi dan beberapa pelajar/mahasiswa tingkat kabupaten se-Indonesia yang ada di Jogja direncanakan akan ditingkatkan fungsinya menjadi anjungan daerah masing-masing wilayah.

Diharapkan dengan langkah seperti ini, pluralisme yang ada di Jogja akan tetap terjaga. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX dengan membuka kompleks keraton dan menggunakannya sebagai tempat untuk belajar mahasiswa di Jogja.

HARIAN JOGJA/YUSPITA ANJAR PALUPI

Jayth. :
Yuspita

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005